



EFFORTS TO INCREASE NUMERICAL LITERACY AT SD NEGERI 155701 PAHIEME 2 THROUGH THE 3RD BATCH OF THE CAMPUS TEACHING PROGRAM

Upaya Peningkatan Literasi Numerasi Di SD Negeri 155701 Pahieme 2 Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan ke-3

Windriana Lestari Marpaung¹, Christina Sitepu², Harlen Simanjuntak³, Mahrani⁴, Masraini Nasition⁵

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen

Email Korespondensi: windriana.marpaung@student.uhn.ac.id

Abstract

Literacy and numeracy are basic skills that can equip students in processing and understanding information, as well as applying number concepts and arithmetic operations skills in everyday life. The low literacy and numeracy abilities of elementary school students in Indonesia so that through the Teaching Campus which is one of the activities under the auspices of the Merdeka Campus program which aims to teach in schools. The purpose of holding the Teaching Campus is first, to present students as part of strengthening literacy and numeracy learning. Second, helping learning especially for elementary schools in 3T areas. The activities of this Teaching Campus include; literacy and numeracy activities, technology adaptation, and school administration. Based on this, the aim of this research is to see the development of literacy and numeracy skills of fifth graders at SD Negeri 155701 Pahieme 2 who have obstacles in the process of improving literacy and numeracy skills. The method used is descriptive qualitative with the researcher acting as an observer. The results of this study indicate that class V is very interested in learning to play while learning by using learning media and learning methods carried out in groups are more effective so that students' literacy and numeracy skills increase.

Keywords: Improving, Literacy and Numeracy, Teaching Campus

Abstrak

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang dapat membekali siswa dalam mengolah dan memahami informasi, serta mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dibangku SD di Indonesia sehingga Melalui Kampus Mengajar yang merupakan salah satu kegiatan dibawah naungan program Kampus Merdeka yang bertujuan mengajar di sekolah. Tujuan diadakannya Kampus Mengajar adalah pertama, untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Kedua, membantu pembelajaran terutama untuk SD di daerah 3T. Adapun kegiatan Kampus Mengajar ini meliputi; kegiatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V di SD Negeri 155701 Pahieme 2 yang terdapat hambatan dalam proses meningkatkan

kemampuan literasi dan numerasi. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan peneliti bertindak sebagai observar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas V sangat tertarik dengan pembelajaran bermain sambil belajar dengan menggunakan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok lebih efektif sehingga kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkatkan

Kata Kunci : Meningkatkan, Literasi dan Numerasi, Kampus Mengajar

Published by : Program
Studi Gizi



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

Pendahuluan

Kampus Mengajar 2022 merupakan Program Kampus Mengajar Perintis yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional dalam kondisi pandemi. Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahaan. Indonesia sedang membutuhkan bantuan berbagai pihak untuk bergerak secara sinergis menyukseskan pendidikan nasional. Gerakan ini dapat dilakukan oleh siapapun termasuk mahasiswa untuk membantu sekolah, khususnya jenjang SD dalam memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi. (Widiyono etal., 2021)

Banyak pakar dari seluruh dunia khawatir tentang learning loss, hilangnya kesempatan belajar bagi anak-anak karena tidak bisa bersekolah. Sementara mahasiswa juga belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Oleh karena itu, melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 ini, mahasiswa dituntut untuk mau membantu permasalahan pendidikan yang dialami siswa dengan mewujudkan program-program beraksi, berkolaborasi dan berkreasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar terutama di daerah 3T , sekaligus mengasah kepemimpinan, kematangan emosional dan kepekaan sosial dan dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi. Covid-19. Memberdayakan mahasiswa untuk turun tangan membantu guru-guru melakukan pembelajaran dari rumah baik secara daring maupun luring.

Literasi numerasi mempunyai kecakapan dan pengetahuan di antaranya: (a)mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam menemukan pemecahan atas permasalahan dalam keseharian; (b) menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan (Han et al, 2017: 3). Sedangkan PISA (Programme for International Student Assessment) memberikan pemaparan lain tentang numerisasi yaitu menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide secara efektif, memberikan alasan, menganalisa, memecahkan, merumuskan, serta melakukan interpretasi atas berbagai permasalahan matematika dalam beragam situasi dan bentuk (Qasim & Awaluddin, 2015, p. 101).Sedangkan menurut (Setiawan, 2019: 56) literasi dianggap

mempunyai kesesuaian dengan pembelajaran tematik. Hal tersebut dikarenakan literasi berfokus pada keterampilan untuk menambah pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagai wadah untuk siswa mengembangkan kecakapan hidup dengan memiliki keterampilan literasi dalam lingkungan sekolah (Patriana et al., 2021: 3414). Sejalan dengan (Ekowati et al., 2019: 94) di sekolah dasar literasi yang diterapkan merupakan literasi dasar yaitu literasi numerasi.

Sekolah yang terletak didesa Pahieme 2, Kabupaten Tapanuli Tengah ini termasuk sekolah dasar yang tertinggal karena jumlah SDM guru dan fasilitas sekolah yang terbatas. Pembelajaran yang dilakukan kurang efektif, karena keterbatasan guru dan beberapa guru jarang masuk sehingga terdapat kelas yang kosong tidak belajar. Kultur yang terdapat di lingkungan sekolah pun menjadi hambatan, karena mata pencarian masyarakat banyak Bertani yang acuh tak acuh terhadap Pendidikan, lebih memilih anaknya ke sawah dari pada ke sekolah. Bangunan sekolah yang kurang layak untuk melaksanakan pembelajaran, keadaan perpustakaan yang tidak terorganisir dengan baik sehingga perpustakaan seperti gudang tidak layak huni tetapi memiliki banyak buku yang layak pakai, sehingga membuat banyak siswanya kurang memiliki kemampuan literasi dan numerasi. Terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca di kelas rendah dan kurang fasih di kelas tinggi. Tingkat konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung pun kurang baik, sehingga saat pembelajaran berlangsung ruangan kelas terasa bising karena siswa tidak memperhatikan guru berbicara di depan dan hanya bermain atau mengganggu temannya. Khususnya kelas V, masih terdapat siswa yang belum memiliki kemampuan membaca dan berhitung, bahkan ada pula siswa yang tidak mengenal huruf dan angka. Hal tersebut menjadi perhatian Bersama antara guru dan orangtua siswa, namun nyatanya orangtua siswa kurang memperhatikan atau membimbing anaknya di rumah, sehingga saat di sekolah siswa hanya ingin bermain dan merasa malas belajar, dikarenakan tidak ada motivasi internal maupun eksternal. Adalah sejatinya langkah awal pengembangankarakter siswa terbentuk dalam keluarga, sedangkan dalam lingkungan sekolah pengembangan karakter merupakan tahap lanjutan dari yang sudah dilakukan di dalam rumah oleh keluarga (Dewi et al., 2021: 5255).

Menurut Anugrah (2021: 38) Kemampuan literasi dan numerasi menjadi hal yang penting untuk mengakses program Pendidikan yang lebih luas karena hal tersebut dapat digunakan banyak aspek dalam kehidupan kita. Namun memang masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan literasi dan numerasi yang baik, Adapun dalam penelitian ini secara khusus membahas terkait kemampuan literasi dan numerasi walaupun dalam program kampus mengajar terdapat dua fokus kegiatan lainnya yaitu adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Topik yang diangkat serta pendekatan penelitian yang digunakan memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, permasalahan yang muncul yaitu masih rendahnya kemampuan literasi dan numerasi, kurangnya fasilitas yang siswa dapatkan untuk melatih keterampilan literasi dan numerasi, dan pembelajaran yang kurang efektif. Maka dari hal tersebut, rumusan permasalahannya yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dalam program kampus mengajar? (2) Bagaimana peningkatan keterampilan literasi dan numerasi siswa melalui pembelajaran berkelompok dan penggunaan media pembelajaran?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Menjabarkan pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dalam program kampus mengajar (2) Mendeskripsikan peningkatan

keterampilan literasi dan siswa melalui pembelajaran berkelompok dan penggunaan media pembelajaran.

Metode

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk melihat masalah secara akurat dan sistematis terkait fakta dan sifat suatu objek. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dijadikan sebagai jenis penelitian ini. Deskriptif dalam hal ini yaitu penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian itu sendiri merupakan Instrument dalam penelitian kualitatif, yang mana pada penelitian ini siswa kelas V sekolah dasar yaitu 19 siswa sebagai subjek penelitian. Data penelitian dikumpulkan melalui prosedur dengan observasi dan Teknik dokumentasi. Dengan melakukan observasi dalam proses pembelajaran, kemudian dilakukan uji kemampuan literasi dan numerasi siswa secara langsung dan bergantian dengan aplikasi AKM kelas.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan observasi dan uji kemampuan siswa, peneliti mengidentifikasi masalah dan merancang program untuk mengatasi masalah tersebut. Pelaksanaan program yaitu di dalam kelas V kurang minat dalam proses belajar mengajar di kelas yang membuat rendahnya kemampuan literasi dan numerasi, oleh karena itu perlu mengembangkan media pembelajaran siswa kelas V. Media pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas yaitu Youtube dan dice game.

YouTube adalah sebuah situs website media sharing video online terbesar dan paling populer di dunia internet. Saat ini pengguna youtube tersebar di seluruh dunia dari berbagai kalangan usia, dari tingkat anak-anak sampai dewasa. Para pengguna youtube dapat mengupload video, search video, menonton video, diskusi/tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis. Setiap hari ada jutaan orang yang mengakses youtube sehingga tidak salah jika Youtube sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Tujuan memanfaatkan youtube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Youtube membuat siswa lebih tertarik dan semangat selama proses belajar mengajar berlangsung serta siswa lebih mudah mengerti dan tidak bosan saat belajar

Selain itu penerapan media pembelajaran dice game. Dice game merupakan media pembelajaran game seperti monopoli tetapi monopoli tiap kotak terdiri dari nama negara untuk dijual beli sedangkan dice game tiap kotak berisi pertanyaan yang berbeda beda yang berhubungan dengan mata pelajaran. Sebelum menerapkan dice game siswa kelas V di bagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok merah, kuning, hijau, biru lalu bekerja sama dan bermain bergantian dalam menjalankan game dan menjawab tiap soal yang tersedia, kelompok yang menjawab soal dengan benar merupakan pemenang dari game ini.

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendapat dan berbagi informasi maupun pengetahuan yang dikelola oleh forum pendidikan, sekaligus sarana edukatif untuk membantu memperlancar cakrawala pendidik dan penerima didik dalam acara berguru mengajar. Menata ulang perpustakaan dilakukan agar dapat digunakan siswa untuk menambah pengetahuan, serta membuat pojok literasi yang menarik di perpustakaan dan melaksanakan pojok literasi berkelompok secara bergantian di perpustakaan yaitu membaca buku selama 10-15 menit baik itu waktu jam sekolah maupun setelah pulang sekolah setiap harinya. Untuk menguji kemampuan literasi dan numerasi siswa dilakukan uji menggunakan aplikasi AKM Kelas V.

Langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa,

peneliti meminta siswa untuk membaca suatu teks bacaan seperti gambar berikut



Gambar 1. Menguji Kemampuan Literasi Siswa

Hasil dari uji kemampuan tersebut bisa langsung disimpulkan dan diberi tindakan terdapat beberapa siswa yang belum fasih membaca dan berhitung harus sering membaca buku agar terbiasa dan lancar serta lebih dibimbing dan diberi pengertian dengan memberikan motivasi pentingnya kemampuan literasi dan numerasi untuk masa datang dan juga masa kini. sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas. Proses pelaksanaan pembelajarannya yaitu seperti menggunakan media pembelajaran YouTube dan Dice Game, hal tersebut agar siswa dapat merespons pelajaran dengan menyenangkan sehingga akan lebih mudah di mengerti.

Uji coba dalam pelaksanaan belajar sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sejauh mana dan lebih memperhatikan aspek yang diperlukan oleh siswa. Dengan kata lain, pembelajaran tidak bisa disama ratakan, karena hasilnya saja dapat berbeda. seharusnya dalam setiap pengajaran tidak sebatas memberikan pengetahuan untuk memenuhi ranah kognitif (cognitive) saja, namun juga memenuhi aspek afeksi (affective) berupa berbagai nilai yang dibutuhkan serta yang bisa mempengaruhi kepribadian dan perilaku seseorang (Eani: 2010).



Gambar 2. Media YouTube



Gambar 3. Media Dice Game

Pembelajaran yang dilakukan berkelompok ini, untuk mempermudah siswa fokus sesuai dengan kemampuan miliknya. stem belajar berkelompok merupakan pendekatan pembelajaran Cooperative Learning. Cooperative Learning dalam praktiknya, siswa ditekankan belajar dengan teman sebayanya secara bersama-sama. Cooperative Learning

sangat sederhana untuk dilakukan di kelas bagi guru pemula. Cooperative Learning sebatas bentuk pengembangan dari pembelajaran konvensional berupa kombinasi dari kuis atau tes soal, diskusi, dan ceramah.

Kegiatan Kampus Mengajar yang dilakukan selama tiga bulan, membuat banyak waktu bagi peneliti dan membantu guru dalam proses meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas V. Pada dasarnya setiap pembelajaran tidak akan berhasil bila mengandalkan satu metode pembelajaran saja. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri.

Selama tiga bulan melakukan observasi langsung di kelas, peneliti melihat perkembangan siswa pada kemampuan literasi dan numerasi ini, hal tersebut dilihat melalui uji tes dengan aplikasi AKM Kelas V. AKM merupakan kependekan dari Asesmen Kompetensi Minimum. Dikutip dari laman dtps.kemdikbud.go.id, adapun yang dimaksud Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ialah metode evaluasi capaian peserta didik untuk mengukur literasi membaca dan numerasinya dalam hasil belajar kognitif. AKM Kelas V dilakukan bergantian, dikarenakan keterbatasan fasilitas dan sarana sekolah. AKM Kelas V berjalan dengan baik, siswa kelas V dapat menyelesaikan dan mengerjakan soal demi soal dengan lancar. Hal ini terbukti saat siswa mengerjakan soal dari awal hingga akhir tidak terdapat kendala dan masalah.



Gambar 4. Pelaksanaan AKM Kelas V

Dukungan guru dan orang tua menjadi peran penting dalam pertumbuhan stimulus anak dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Menurut Meliyanti et al., 2021, Literasi dan numerasi keluarga adalah sebuah upaya preventif dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di masa mendatang, sehingga setiap orang tua diharapkan untuk mulai belajar mempelajari dan memahami segala sesuatu atau kegiatan dalam menunjang kemampuan literasi dan numerasi anak sejak dini

Pembelajaran literasi dan numerasi dilaksanakan dengan menggunakan modul bacaan sebagai bahan ajar, media pembelajaran YouTube dan Dice Game untuk meningkatkan kemampuan membaca, berhitung dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Fadhilaturrahmi, 2018: 64) Pengelolaan kelas perlu diperhatikan untuk menjaga efektivitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kelas bertujuan untuk menyediakan fasilitas yang dapat menyokong proses belajar mengajar di kelas. Menurut (Mahmud & Pratiwi, 2019: 86) agar siswa memiliki kompetensi literasi dan numerasi yang bagus, maka seyogyanya siswa memiliki keterampilan berfikir serta komunikasi yang baik.

Hambatan atau kesulitan yang dialami siswa-siswi sekolah dasar khususnya kelas V,

yaitu siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan daya ingat dan tangkapnya kurang baik. Untuk mengatasi hal tersebut, bisa dilakukan dengan memberikan rangsangan dan menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran YouTube dan Dice Game yang melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran, tidak hanya berfokus belajar saja tetapi siswa bermain sambil belajar agar siswa lebih tertarik dan selalu fokus pada pembelajaran yang sedang dilaksanakan. enada dengan (Saadati & Sadli, 2019: 160) yang menjadi perhatian bersama yaitu beberapa aspek yang menyangkut kinerja guru, sumber bacaan untuk siswa, strategi, media, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan memaksimalkan persiapan dan kemampuan guru dalam mengajar akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami pembelajaran yang dilaksanakan (Mamluah & Maulidi, 2021: 873)

Kesimpulan dan Saran

Program kampus mengajar Angkatan 3 membantu siswa sekolah dasar khususnya kelas V dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Dengan pembelajaran numerasi menggunakan pendekatan *cooperative learning* dan bahan ajar modul membantu siswa untuk mempunyai keterampilan tersebut. Memperoleh kemampuan dan pengetahuan tidak hanya bersumber dari guru di sekolah, namun juga dari lingkungan rumah dan lingkungan bermain siswa. Saat pandemi, siswa menghabiskan banyak waktu di rumah, jadi bimbingan orangtua akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan dan mengasah kemampuan dasar yang harus dipunyai siswa. Seperti keterampilan *calistung* atau dalam program kampus mengajar diistilahkan literasi dan numerasi. Sebagai sumber transfer ilmu seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam keberhasilan belajar siswa. Agar memudahkan guru menerapkan pembelajaran yang dipahami siswa, guru harus inovatif mengembangkan media pembelajaran siswa, agar siswa tertarik dan lebih memahami tujuan pembelajaran. Terlebih dalam kemampuan literasi dan numerasi, bimbingan guru sangat dibutuhkan bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi internal dan eksternal siswa dalam semangat belajar

Daftar Pustaka

- Asdiniah, E. N. A. A., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Merdeka Belajar : Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 25-34
- Edenia, R. (2019). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Perpustakaan. Jakarta: Indonesia Kemendikbud. (2021a). Panduan program kampus mengajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kemendikbud. (2021b). Profil pelajar pancasila. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid - 19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (1), 42 - 49.
- Triana, C., Iriawan, S. B., Salimi, M., Suhermita, N., & Resmiati, T. F. (2020). Profil guru sekolah dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdaudia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: jurnal Pendidikan Ke- SD-An*, 16(2), 102-107, <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Journal UIN- Alauddin*, 5(2), 274-285.